



**POTRET ANALISIS TOKOH ARSIP:
SIMON TANNER DAN SUSAN S. LAZINGER**

Marina, Siti Masruroh
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
inamarina736@gmail.com, smasruroh173@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang biografi tokoh arsip Simon Tanner dan Susan S. Lazinger, dan menganalisa kiprahnya dalam dunia arsip. Sejauhmana kontribusi yang diberikan dalam dunia arsip, serta teori apa yang diusung dalam kajian arsip. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan Studi Pustaka dengan metode pengumpulan data melalui beberapa literatur artikel jurnal, buku, maupun website yang berkaitan dengan tema penulisan. Dalam metode penelitian tersebut memberi hasil penelitian bahwa Simon Tanner dan Susan S. Lazinger merupakan tokoh arsip yang berlatar pendidikan perpustakaan dan humaniora, yang telah memberi kontribusi penuh terhadap dunia arsip, khususnya dalam kajian arsip digital. Keduanya memiliki teori dalam arsip digital yang sering digunakan dalam referensi kajian ilmiah kearsipan.

Kata Kunci: Tokoh Arsip; Simon Tanner, Susan S. Lazinger

Abstract

This article aims to provide an overview of the biographies of archival figures against Simon Tanner and Susan S. Lazinger, and to analyzing their activities about the archival world. The extent of the contribution has given in the world of archives, then, what the theories are carried out in the study of archives. The method that used in written of this article is Literature Studies with data collection method through several literature articles such as journals, books, and websites that related to the theme of writing. In this research method, it is elaborated that Simon Tanner and Susan S. Lazinger are archival figures with a background are librarian and humanities education, who have gave full of contribution to the world of archival, especially in the study of digital archives. Both have theories in digital archives that are often used as references for archival scientific studies.

Keywords: Archive Figure; Simon Tanner, Susan S. Lazinger



PENDAHULUAN

Keberadaan arsiparis lahir melalui hiruk pikuk dari kegiatan arsip. Arsip bukanlah barang antik yang disimpan lalu dilupakan, lebih jauh dan lebih penting bahwa arsip harus selalu hidup dan selalu memberi manfaat bagi seluruh pencari informasi. Disinilah pentingnya sosok arsiparis yang memiliki ketrampilan dalam menerapkan sistem kearsipan. Bukan sekedar penyedia informasi dalam arsip namun dapat berperan sebagai peneliti dan menjadi profesional arsip guna berkontribusi lebih bagi perkembangan dunia arsip. Dengan sederet fungsi dan tugas arsiparis yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga arsip sudah selayaknya sebagai arsiparis memiliki kualifikasi teknis dalam menunjang profesinya dalam bidang kearsipan. Sehingga dalam penyelenggaraan pengelolaan kearsipan dapat dilaksanakan sesuai dengan standar dan secara profesional.

Dalam Undang-Undang no 43 Tahun 2009, dikatakan bahwa arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk atau media yang diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perserorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan arsiparis adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam bidang kearsipan serta memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan kearsipan.

Perkembangan arsiparis dalam suatu negara pada hakikatnya telah memiliki banyak profil arsiparis dengan ciri khas tersendiri. Awalnya memang literatur kearsipan didominasi oleh Dunia Barat dengan berbagai kelebihan dan kekhasnya. Namun berjalanya waktu dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kearsipan juga memiliki posisi penting dalam keberadaanya yang menjadikan perkembangan ilmu tersebut menjamur keseluruh belahan dunia. Para tokoh arsiparispun bermunculan dengan ragam teori dan temuannya. Kajian kearsipan banyak bermunculan



dalam dunia akademik yang memberi efek aura positif membuka cakrawala bagi perkembangan dunia arsip dan memberi peluang dalam lembaran sejarah tokoh-tokoh arsip kelas dunia.

Terkait hal tersebut dalam kajian ini penulis akan menganalisa bagaimana potret dari dua tokoh besar arsiparis kelas dunia yaitu Simon Tanner dan Susan S, Lazinger, bagaimana kiprahnya dalam dunia kearsipan, dan apa pendidikannya yang melatar belakangi kedua tokoh tersebut menjadi profesional arsip, serta teori yang dicetuskan hingga membawanya dalam berbagai kajian dalam dunia arsip dalam dunia akademik. Tulisan ini bertujuan guna memberikan informasi serta pengetahuan secara lebih dalam tentang biografi dari tokoh arsip tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka, dengan melihat beberapa referensi terkait tokoh arsip Simon Tanner dan Susan S, Lazinger. Penulis tertarik dengan dua tokoh arsip tersebut, karena teorinya dalam presvasi arsip digital sering digunakan dalam referensi kajian arsip. Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberi inspirasi dan semangat baru bagi para pembaca dalam memberikan sumbangsih bagi perkembangan arsip baik dalam skala lembaga maupun untuk negara, bahkan dalam kelas dunia, sehingga semakin banyak tokoh-tokoh arsiparis Indonesia dalam dunia Internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan pada artikel ini adalah metode penelitian studi pustaka atau library research, yaitu dengan metode mengumpulkan literatur melalui jurnal, buku, dan web guna mendapatkan informasi mengenai lingkup yang dikaji, yang kemudian dilakukan analisa oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIMON TANNER

Simon Tanner adalah seorang sarjana humaniora digital. Dengan pemikiran keilmuannya yang luas Simon Tanner memiliki ketertarikan dan minat keilmuan perpustakaan, museum, media dan penerbitan serta arsip. Dalam keilmuan yang dimilikinya Simon Tanner lebih memfokuskan penelitian keilmuannya dalam domain digital. Maka tidak heran jika teori-teorinya banyak mengungkap tentang koleksi terekam dalam kajian digital. Penelitiannya tentang penggunaan dan penjualan gambar di museum seni Amerika memiliki pengaruh besar dalam terbukanya akses koleksi dalam *Open GLAM* atau konten akses dalam bentuk digital pada sektor museum. Gelar profesor Simon Tanner telah mendapat kualifikasi profesional dari Royal Society of Arts (FRSA) pada tanggal 28 Juli 2016. Minat penelitian yang digelutinya lebih tefokus pada pada penelitian khusus:

1. Nilai dan dampak domain digital
2. Buka Akses dan Buka Konten
3. Digitalisasi dan budaya digital
4. Informatika ekonomi, sosial dan budaya
5. Koleksi digital perpustakaan, arsip, dan museum.

Sebagai seorang profesional informasi, konsultan, pakar digitalisasi, dan akademisi, Simon Tanner bekerja dengan beberapa lembaga budaya besar di seluruh dunia dalam mengalih bentuk beberapa koleksi sejarah yang dimiliki suatu negara dalam bentuk digital, salah satunya adalah lembaga ArtforAll campaign., yaitu lembaga yang bekerja untuk mendukung dan menjaga warisan budaya Inggris untuk memberi akses tanpa batas dalam bentuk digital kepada publik, yang mana Simon Tanner juga menjadi salah satu pendiri dari lembaga tersebut. Simon Tanner telah mengelola lebih dari 500 proyek digital, termasuk digitalisasi gulungan laut mati, dan telah membangun strategi dengan berbagai organisasi, termasuk didalamnya



pengelolaan beberapa perpustakaan nasional, museum, dan lembaga pemerintah di Eropa, Afrika, Amerika, dan Timur Tengah. Tanner memiliki pekerjaan yang ditugaskan oleh UNESCO, Dana Arcadia dan Yayasan Andrew W. Mellon. Dia mendirikan Digital Futures Academy yang beroperasi di Inggris, Australia, Afrika Selatan, dan Ghana dengan peserta dari lebih dari 40 negara.

Simon Tanner mengaplikasikan ilmunya dengan mengajar pada MA Digital Asset and Media Management Course pada tahun 2010. Lembaga tersebut telah memperoleh akreditasi Chartered Institute of Library and Information Professionals dan memiliki mahasiswa kurang lebih 90-100 siswa internasional per tahun. Dalam lembaga pendidikan tersebut Simon Tanner berusaha meningkatkan kualitas para profesional digital yang muncul dari industri penyiaran, penerbitan, media dan warisan budaya. Baginya dengan memahami media digital yang dinamis adalah kunci untuk mengembangkan strategi. Dan dengan membuat metode baru untuk menggunakan aset media digital akan memungkinkan mereka yang bekerja di industri konten ini untuk memanfaatkan konten mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif di masa depan.

Keahliannya dalam menulis sudah tidak diragukan, hal tersebut terbukti dengan hasil penelitiannya yang telah terpublikasi dalam dunia akademik. Pada tahun 2003 hingga tahun 2011 Simon Tanner merupakan anggota independen dari pemerintah Inggris yang ditunjuk sebagai Legal Deposit Advisory dan sebagai ketua sub-komite pengarsipan web yang menghasilkan peraturan pengarsipan web Inggris. Keterlibatannya dalam publik pun tidak terlepas pada konten digital dalam blog aktifnya (<http://simon-tanner.blogspot.com/>) yang memperoleh lebih dari 75.000 tampilan per tahun.



Kontribusi Simon Tanner Dalam Dunia Arsip

Kegiatan redaksi

1. Tahun 2002 sd 2006; Sebagai editor jurnal: Facet Publishing
2. Tahun 2006; Sebagai editor jurnal: Journal of Digital Information
3. Tahun 2012 sd 2015; Sebagai Anggota Dewan redaksi jurnal: Journal of Digital Media Management
4. Tahun 2015 sd 2016 sebagai editor: Open Library of Humanities

Partisipasi dalam konferensi

1. Tahun 2001:
 - Pembicara: The Value of Digital Culture heritage: Model and Strategies, Invited Conference Paper SEPIA Conference, Changing Images.
 - Anggota: Institute of Imaging Science of Technology Archiving Conference
2. Tahun 2003:
 - Pembicara: The Role Photographic Collections in a digital age, Helsinki
 - Penyelenggara: Parallel Lives Digital and Analog Options For Access and Preservation. Join Conference of national Preservation Office and King's College London, The British Library
 - Ketua: Paralel Lives: Digital and Analog option for Access and Preservation. Join Conference of the National Preservation Office and King's College London, The British Library
3. Tahun 2005:
 - Pembicara: Digital Image Workflow Panel at IS& T Archiving, Washington, USA
 - Pembicara: Financial digital preservation – Invited paper for Persistence of Memory Conference, Boston, USA



4. Tahun 2006: Pembicara: Making Digital Preservation Affordable: Values and Business Model-Invited Paper for Persistence of Memory Conference, Tucson AZ, USA
5. Tahun 2007:
 - Penyelenggara: Connecting Culture and Commerce: Getting the Right Balance, National Gallery, London
 - Ketua: Connecting Culture and Commerce: Connecting Culture and Commerce: Getting the Right Balance, National Gallery, London
6. Tahun 2015: Pembicara: Discovering Collections, Discovering Communities Conference
7. Tahun 2016: Pembicara: Digital Humanities Congress, University of Sheffield
8. Tahun 2017: Pembicara: Open in Practice: Inspirations, Strategies and Methods for Open research

Keterlibatan Simon Tanner Dalam Akademik Eksternal & Kontribusi Pada Komite Kerja Nasional atau Internasional

1. Tahun 2004 sd 2011: Penasihat: DCMS Legal Deposit Advisory Panel
2. Tahun 2012: Kontributor: Are Online Aliases Ever Justified in Academic Database
3. Tahun 2016: kontributor: Policy Recommendations: Practical Considerations for The UK in Applying and Communicating The New UNESCO Recommendation on Protecting Documentary Heritage Including in Digital

Jenis Bisnis dan Komunitas - Bekerja di panel penasihat untuk industri atau organisasi pemerintah atau non-pemerintah

1. Tahun 2004-2011:
 - Penasihat: DCMS Legal Deposit Advisory Panel Independent



- Ketua: Web Archiving Sub Committee for The DCMS Legal Deposit Advisory Panel

Jenis Keterlibatan Akademik Eksternal - Keanggotaan organisasi penelitian eksternal

1. Tahun 2001: Anggota:

- The Chartered Institute for Library and Information Professional
- The Chartered Institute for Library and Information Professionals
- Museum Association
- Instituted of Imaging Science and Technology

Selain hal tersebut diatas Simon Tanner juga memiliki banyak kajian dari hasil penelitian yang dilakukannya dari tahun 2001 hingga saat ini Simon masih berkontribusi dalam kajian ilmiah pada bidang yang digelutinya. Dengan kiprahnya dalam rangkaian penelitian tak pelak mendapat beasiswa / pendanaan dalam penelitian baik dalam skala nasional maupun internasional. Dalam karyanya hingga saat ini Simon Tanner juga aktif dalam membuat publikasi ilmiah, dari tahun 2016 hingga tahun 2020 Simon Tanner telah mempublish karyanya dalam bentuk buku maupun proceeding, diantara karyanya adalah yang berjudul Using Impact as a Strategic Tool for Developing the Digital Library via the Balanced Value Impact Model, dan Choices in Digitization for the Digital Humanities, Edinburgh: Edinburgh University Press. Teorinya sering digunakan dalam kutipan dan kajian penelitian dalam bidang preservasi digital yaitu dalam buku *Digital Preservation* (2006,2) bersama marilyn Deegan yaitu subjek dalam preservasi digital adalah suatu yang sering dilakukan sebagai sesuatu yang sangat berbeda dari permasalahan preservasi tardisional, karena dalam preservasi digital subjek yang dikaji adalah komponen digital. Deegan dan Tanner juga mengungkapkan (2002, 8) bahwa secara umum proses digitalisasi merupakan proses konversi dari dokumen bentuk fisik atau analog ke dokumen dalam bentuk digital. Tanner dan Degaan memiliki teori yang cukup fenomenal dalam strategi dalam pelestarian bahan



perpustakaan digital, yaitu: technology preservation, refreshing, migration and reformatting, emultaion, data archaeology, dan output to analogue media.

SUSAN S. LAZINGER

Susan S. Lazinger lahir pada 12 Maret 1943 di Camden, new Jersey, Amerika Serikat. Susan adalah seorang putri dari pasangan Edith Vivian Diamond dan Morton Schwartz. Dalam pendidikanya Susan mendapat gelar kesarjanaan melalui beberapa pendidikanya

1. Sarjana: Tahun 1961 sd 1965 di Rutgers University
2. Master of Art: Tahun 1965 sd 1969 di Smith College
3. Doktor Filsafat: Tahun 1973 sd 1978 di Syracuse University
4. Magister Ilmu Perpustakaan: Tahun 1980 sd 1985 School of Library Archive & Information Studies

Dalam karirnya Susan telah banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia perpustakaan dan arsip hal tersebut terbukti bahwa dirinya terdaftar sebagai tenaga pengajar terkemuka yang diteliti oleh Marquis who's Who. Susan juga terdaftar sebagai anggota teater berbahasa Inggris di Yerusalem pada tahun 2004. Selama hidupnya Susan menjalani karirnya:

1. Tahun 2004:
 - Kepala Program Akademik School of Libaray, Arsip & Studi Information, Hebrew University of Jerusalem
 - Editor Konsultan Library Unlimited Greenwood Press
 - Guru Senior Akademik School of Library, Arsip & Studi Information, hebrew University of Jerusalem.
2. Tahun 1999:
 - Visiting Associate Profesor School of Library and Information Science, North Carolina Centarl University



- Visiting Scholar School of Information and Libaray, Scence, University of Norh Caroline, Chapel Hill, 1999.

3. Tahun 2000 – 2001:

- Kepala Perpustakaan Archive and Information Studies, Hebrew University of Jerusalem
- Kepala Asosiasi library, Catalog Departement Stanford university Library
- Kordinator Penelitian Israel Science Research Program
- Kepala Penelitian National Science Foundationd

4. Tahun 2001 – 2003:

- Ketua Komite Tetap Pendidikan dan Pelatihan International Federation of Library
- Koordinator, program pendidikan berkelanjutan School of Library, archive and Information Studies, Hebrew University of Jerusalem.

Dalam karirnya Susan juga telah dijalaninya hingga mendapatkan beberapa penghargaan, diantaranya:

1. Tahun 1961-1965: Beasiswa State Scholarship, States of New Jersey
2. Tahun 1976-1977: Beasiswa Sarjana Fulbright Foundation
3. Tahun 1977-1978: Rekan University Fellow, Syracuse University
4. Tahun 1988: Hibah Pengajar Terhormat Hebrew University
5. Tahun 1995-1996: Beasiswa ruth Kahan-Ever Fund research Scholarship, Ministry of Science and The Art, Israel
6. Tahun 1999: Hibah Studi Pendidikan University Educational Study Grant, Caroline Central University



Sejalan dengan konsep teori informasi digital Simon Tanner, teori yang disusun oleh Susan juga banyak menjadi referensi dalam kajian arsip khususnya dalam ulasan preservasi digital. Dalam bukunya yang fenomenal dalam dunia kearsipan yaitu *Digital Preservation and Metadata: history, theory practice*, mengulas masalah kritis pelestarian, memberikan kajian dalam upaya preservasi secara efektif, tanggung jawab dalam preservasi, metode preservasi, dan format metadata. Dalam buku ini juga diberikan contoh berbagai lembaga arsip nasional dan internasional yang memberikan kerangka kerja untuk perpustakaan dan arsip digital. Buku tersebut sangat penting dalam memahami metode dan praktik, wacana intelektual, dan pedoman dalam preservasi. Bagi Susan (2001,18) materi digital yang baik tercipta secara digital maupun yang telah dikonversikan kedalam bentuk digital pada dasarnya sama-sama memiliki ancaman kehancuran teknis. Disinilah Susan juga memberi solusi atas keadaan materi digital tersebut dengan membagi format digital kedalam dua bentuk, yaitu: 1. *natively digital (born digital)* yaitu materi yang menggunakan proses digital dalam pembuatan, penggunaan dan pemeliharanya. 2. *Digital Material* yaitu materi yang dihasilkan dari proses alih media hingga menjadi materi digital.



PENUTUP

Simpulan

Simon Tanner dan Susan S. Lazinger merupakan tokoh yang berperan aktif dalam dunia arsip. Simon Tanner merupakan seorang sarjana humaniora digital. Minat kajian keilmuannya adalah perpustakaan, museum, media dan penerbitan serta arsip. Dalam keilmuan yang dimilikinya Simon Tanner lebih memfokuskan penelitian keilmuannya dalam domain digital. Dalam kiprahnya Simon Tanner membuka dan mengembangkan kegiatan arsip digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Kiprahnya dalam dunia arsip sudah tidak diragukan, hal tersebut terbukti dengan keterlibatannya dalam kegiatan arsip baik nasional maupun internasional, baik dalam lembaga swasta maupun pemerintahan. Bersama Deegan dalam bukunya *Digital Preservation* mengusung enam strategi dalam preservasi digital, yang sering dijadikan referensi dalam literatur kajian arsip. Susan S. Lazinger merupakan Magister Ilmu Perpustakaan, yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia perpustakaan dan arsip hingga mendapatkan beberapa penghargaan dan beasiswa internasional. Teorinya sering digunakan dalam kajian arsip yaitu dalam karyanya yang berjudul *Digital Preservation and Metadata*, Susan memberikan formulasi dan solusi dari setiap masalah arsip digital secara efektif. Walaupun kedua tokoh diatas bukan berlatar belakang dari keilmuan murni arsip, namun kontribusinya terhadap dunia arsip telah diakui dalam dunia internasional. Dengan melihat potret biografi dari kedua tokoh diatas kita ketahui bahwa tokoh arsip tidak hanya berasal dari satu profesi saja, selain arsiparis, pustakawan juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan dunia arsip.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Deegan, Marilyn. Tanner, Simon. (2006). *Digital Preservation*. London: Facet Publishing
- Deegan, Marilyn. Tanner, Simon. (2002). *Digital Future: Strategies for the Information Age*. London: Library Association Publishing.

Internet:

- King's College People, Profil Professor Simon Tanner. Diakses pada tanggal 04 Juni 2021 Dari e <https://www.kcl.ac.uk/people/professor-simon-tanner>.
- King's College People, Profil Professor Simon Tanner. Diakses pada tanggal 04 Juni 2021 Dari [https://kclpure.kcl.ac.uk/portal/en/persons/simon-tanner\(4ddfa3d8-3871-4bd4-bc97-1d96995c3871\)/biography.html](https://kclpure.kcl.ac.uk/portal/en/persons/simon-tanner(4ddfa3d8-3871-4bd4-bc97-1d96995c3871)/biography.html).
- Lazinger, Susan S. (2001). *Digital preservation and metadata: history, theory, practice*, Littleton (Colo.): Libraries unlimited. Tersedia dalam <https://products.abc-clio.com/abc-cliocorporate/product.aspx?pc=F2225P>.
- Prabook.com. Profil Susan S. Lazinger. Diakses pada tanggal 04 Juni 2021 Dari https://prabook.com/web/susan_s.lazinger/554133?profileId=554133.
- Undang-undang No.43 Tahun 2009 dari website https://www.kpk.go.id/images/pdf/UU_No_43_Tahun_2009_Kearsipan.pdf